



Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe

Yonatan Tahulending¹, Adi Yeremia Mamahit^{2*}, Syafriani³, Vivi Mampuk⁴

^{1,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia, Manado, Indonesia

^{2*3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: ¹yonatantahulending@gmail.com, ^{2*}adimamahit@unima.ac.id

Abstract

Background: Tuberculosis is a disease that has a significant impact on global health, with one third of the world's population being infected. In Indonesia, tuberculosis is a serious health problem that requires special attention from the government. Objective: This study aims to identify the relationship between family support and medication adherence in tuberculosis patients at the Manganitu Primary Health Center, Sangihe. Method: This is a cross-sectional study which allows measuring the independent variable and dependent variable simultaneously. The study was carried out from June to October 2020 involving 30 samples. Results: Chi square test showed a p value of 0.039 which is smaller than the α value (0.05), indicating that there is a significant relationship between family support and medication adherence in tuberculosis patients. Most of the families of patients undergoing tuberculosis treatment in this study provided full support in the patient's treatment which had an impact on medication adherence.

Keywords: Tuberculosis, Family, Support, Medication Adherence, Sangihe Island

Abstrak

Latar belakang: Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang berdampak signifikan terhadap kesehatan global, dengan sepertiga populasi dunia pernah terjangkit. Di Indonesia, tuberkulosis menjadi masalah kesehatan serius yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Puskesmas Manganitu, Kabupaten Kepulauan Sangihe. Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi potong lintang yang memungkinkan mengukur variabel bebas dan variabel terikat secara simultan. Penelitian dilaksanakan dari Juni hingga Oktober 2020 dengan melibatkan 30 sampel. Hasil: Uji Fisher's exact test menunjukkan nilai p sebesar 0,039, yang lebih kecil dari nilai α (0,05), mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Sebagian besar keluarga pasien yang menjalani pengobatan tuberkulosis dalam penelitian ini memberikan dukungan penuh dalam pengobatan pasien yang berdampak pada kepatuhan dalam minum obat.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Dukungan, Keluarga, Kepatuhan Obat, Pulau Sangihe

Penulis Korespondensi:

Adi Yeremia Mamahit | adimamahit@unima.ac.id

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) menjadi salah satu masalah kesehatan utama di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2020, diperkirakan ada 10 juta kasus TB baru secara global, dengan 1,5 juta kematian yang diakibatkan oleh penyakit ini. Meskipun telah ada upaya signifikan untuk mengendalikan penyebaran TB melalui program pengobatan dan pencegahan, prevalensi TB masih tinggi terutama di Indonesia. Masih berdasarkan laporan WHO, Indonesia menempati urutan ketiga terbanyak di dunia setelah India dan Cina dalam hal jumlah kasus TB. Pada tahun 2020, diperkirakan ada sekitar 824.000 kasus TB baru di Indonesia, dengan tingkat kematian yang signifikan.

Di Provinsi Sulawesi Utara, TB masih menjadi tantangan besar bagi kesehatan masyarakat. Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 3.063 kasus TB terjadi di provinsi ini dari bulan Januari hingga Juli, jumlah yang melebihi kasus COVID-19 yang tercatat sebanyak 2.000 kasus pada periode yang sama. Khusus di Kota Manado, prevalensi TB menunjukkan variasi yang cukup signifikan di berbagai puskesmas. Puskesmas Tuminting mencatat jumlah tertinggi dengan 256 kasus terkonfirmasi positif TB pada tahun 2012, diikuti oleh Puskesmas Ranotana Weru dengan 254 kasus, sedangkan Puskesmas Bengkol melaporkan jumlah kasus terendah dengan 25 kasus. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, khusus di Puskesmas Manganitu Kepulauan Sangihe, terdapat 80 pasien TB pada bulan April 2020. sebanyak 15 orang dari keluarga pasien mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengingatkan ataupun mengawasi pasien untuk disiplin minum obat.

Keluarga memiliki peran penting dalam proses pengobatan pasien TB. Keluarga tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menjadi pengingat bagi pasien yang sering kali lupa atau tidak disiplin dalam menjalani pengobatan. Kehadiran keluarga yang memberikan sugesti positif dapat meningkatkan semangat pasien untuk sembuh. Selain itu, keluarga dapat berfungsi sebagai pengawas yang memastikan pasien mematuhi jadwal minum obat dan mengikuti instruksi medis dengan benar. Peran masyarakat sekitar juga tidak kalah penting. Dukungan dari tetangga dan masyarakat dapat mendorong pasien untuk sembuh lebih cepat (Yoeningasih, 2010).

Dukungan keluarga meliputi sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap pasien yang sakit. Anggota keluarga yang mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan ketika dibutuhkan. Keterlibatan istri, suami, atau anak sangat mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan TB. Walaupun pengobatan TB dapat mempercepat kesembuhan, bakteri TB kemungkinan masih ada dalam tubuh jika pasien tidak menuntaskan pengobatan. Gejala klinis yang berkurang bukan berarti bakteri sudah hilang sepenuhnya, sehingga sangat penting bagi pasien untuk mengkonsumsi obat sesuai anjuran sampai benar-benar tuntas. Terapi farmakologi untuk TB biasanya berlangsung selama enam bulan, namun membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memastikan kesembuhan total. Pengobatan TB sering kali menyebabkan efek samping klinis yang tidak nyaman, yang membuat banyak pasien berhenti mengkonsumsi obat sebelum waktunya. Oleh karena itu, dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat diharapkan untuk membantu pasien menjalani pengobatan hingga selesai. Keluarga dan masyarakat sekitar memiliki harapan besar agar pasien TB mematuhi pengobatan dengan disiplin, mengkonsumsi obat yang diberikan sampai habis, dan mengikuti semua anjuran medis untuk mencapai kesembuhan penuh (Hielda, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB di wilayah kerja puskesmas Manganitu Kepulauan Sangihe.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yang mana kedua variabel diukur secara bersamaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis pada satu titik waktu. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Manganitu, Kabupaten Sangihe, dari bulan April hingga Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga pasien tuberkulosis yang terdaftar di Puskesmas Manganitu, berjumlah 81 orang. Mengingat kondisi pandemi COVID-19, peneliti menetapkan sampel minimal sebanyak 30 orang, sesuai dengan standar minimal penelitian korelasional. Kriteria inklusi meliputi pasien dan keluarga yang bersedia menjadi responden serta pasien dengan pengobatan di atas tiga bulan. Kriteria eksklusi mencakup pasien yang tidak tinggal bersama keluarga dalam satu rumah.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu kepatuhan minum obat. Variabel dukungan keluarga mencakup 20 pertanyaan dengan skala Guttman, yaitu jawaban "Ya" diberi nilai 1 dan "Tidak" diberi nilai 0. Dukungan keluarga dikategorikan mendukung jika skor \geq median, dan tidak mendukung jika $<$ median. Sementara itu, variabel kepatuhan minum obat diukur melalui observasi jumlah obat yang diambil pasien dibandingkan dengan jumlah hari konsumsi obat. Jika ada ketidaksesuaian jumlah obat dengan jumlah hari konsumsinya, maka dikategorikan tidak patuh begitupun sebaliknya.

Data diinput dan dianalisis menggunakan perangkat pengolah data SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui persentase masing-masing variabel, yaitu dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan tingkat kepercayaan (CI) 95% (Setiadi, 2013).

HASIL

Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik umur yang bervariasi termasuk responden laki-laki dan perempuan juga berbeda jumlahnya.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin

Umur	n	%
1. 18 – 30 tahun	6	20 %
2. 31 – 50 tahun	13	43,3 %
3. > 50 tahun	11	36,7 %
Jumlah	30	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini yang dimana sebagian besar responden berumur 31 sampai 50 sebanyak 13 orang atau sekitar 43,3 %, pada umur >50 sebanyak 11 orang sekitar 36,7 %, sedangkan pada usia 18 sampai 30 sebanyak 6 orang sekitar 20%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	13	43,3%
Laki - laki	17	56,7 %
Jumlah	30	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 17 orang atau 56,7% % sedangkan responden perempuan berjumlah 13 orang atau 43,3%.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Manganiu Kabupaten Sangihe Tahun 2020

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat				Total		OR (95% CI)	P value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%			n	%
Mendukung	25	96,2	1	3,8	26	100	25,000	
Tidak Mendukung	2	50,0	2	50,0	4	100	(1,521 –	0,039
Jumlah	27	90	3	10,0	30	100	410,865)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa keluarga responden yang mendukung pengobatan pasien dan pasien patuh dalam pengobatan berjumlah 25 atau 96,2% sedangkan keluarga yang mendukung akan tetapi pasien tidak patuh dalam pengobatan berjumlah 1 atau hanya 3,8%. Pada keluarga yang tidak mendukung dan pasien patuh dalam minum obat berjumlah 2 atau 50%, sama dengan keluarga yang tidak mendukung dan pasien tidak patuh yaitu 2 atau 50%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi square* menunjukkan nilai $p = 0,039 < \alpha (0,05)$ yang bermakna bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis. Nilai OR pada penelitian ini ialah 25,000 yang artinya keluarga yang tidak mendukung berisiko 25 kali pasien tidak patuh dalam pengobatan tuberkulosis dibandingkan dengan keluarga yang mendukung.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar (90%) keluarga responden mendukung dalam pengobatan tuberkulosis. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah keluarga mengingatkan pasien agar melakukan pengobatan secara tuntas. Penelitian Sukartini dkk (2020) menyebut bahwa faktor dalam perumusan perilaku pengobatan pasien TB paru adalah adanya dukungan keluarga, yang dapat dievaluasi melalui pelaksanaan tugas kesehatan keluarga. Keluarga memiliki peran pemeliharaan kesehatan, yang mencakup lima tugas kesehatan keluarga: mengenali masalah kesehatan dalam keluarga, mengambil keputusan untuk tindakan pengobatan yang tepat, merawat anggota keluarga yang sakit, memodifikasi lingkungan yang sehat, serta memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan yang tersedia sekitar lingkungan dengan maksimal. Peran keluarga dalam pelaksanaan tugas kesehatan keluarga sangat dibutuhkan dalam proses perawatan.

Keluarga pribadi adalah faktor utama penyembuhan pasien. Peran keluarga dalam memotivasi pasien untuk minum obat, menjelaskan bahwa perawatan itu penting, membantu mendapatkan obat, membuat pasien selalu minum obat, memberikan perawatan dan memberikan dorongan untuk pulih dengan cepat akan membentuk kepatuhan pasien selama prosedur perawatan.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini juga menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p\text{ value}=0,039 < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Torar (2017) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Ruang Irina C5 RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, yang menemukan bahwa dukungan keluarga yang kurang sebagian besar (28,9%) membuat penderita tidak patuh minum obat TB sedangkan dukungan keluarga yang baik membuat sebagian besar pasien patuh minum obat (37,8%). Lebih lanjut, penelitian ini menyimpulkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat TB ($p\text{-value} = 0,010 < \alpha = 0,05$), dengan nilai Odds Ratio 6,139 yang artinya bahwa dukungan keluarga yang baik berpeluang 6 kali lebih banyak membuat penderita patuh minum obat TB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar keluarga pasien yang melakukan pengobatan TB mendukung pasien dalam menjalani pengobatan. Sebagian besar pasien TB patuh dalam menjalani pengobatan. Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB di Puskesmas Manganitu Kabupaten Sangihe. Penelitian ini menyarankan untuk memperkuat edukasi dan pendampingan pada masyarakat mengenai kepatuhan minum obat melalui kolaborasi antara akademisi dengan instansi kesehatan (Dinas Kesehatan dan Puskesmas). Deteksi dini dan monitoring kasus TB juga perlu diperkuat untuk meningkatkan jumlah penemuan kasus dan pengobatan pasien TB.

DAFTAR PUSTAKA

- Helda Suarni. 2009. Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Penderita Paru di Kecamatan Pancoran Mas Depok.
- Sukartini T., Purwanti ND., Mariyanti H. 2020. Tugas Kesehatan Keluarga dan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru. Unair News. Online. [News.unair.ac.id/2020/08/04/tugas-kesehatan-keluarga-dan-kepatuhan-pengobatan-pasien-tuberkulosis-paru/](https://news.unair.ac.id/2020/08/04/tugas-kesehatan-keluarga-dan-kepatuhan-pengobatan-pasien-tuberkulosis-paru/). Diakses 5 Oktober 2020.
- Torar A. 2017. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis di Ruang Irina C5 RSUP. Prof.Dr.R.D.Kandou Manado
- Kemkes RI. 2018. Tuberculosis. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. 2010. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementrian kesehatan Republik Indonesia
- Kemkes RI. 2010. Asuhan Keperawatan pada Pasien Gangguan Pernapasan. Jakarta: Salemba.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2007. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia
- World Health Organization (WHO). 2017. Global Tuberculosis report 2017. Jenewa
- World Health Organization (WHO). 2014. Global Tuberculosis Report 2014. Switzerland.
- Yoeningasih. 2010. Buku Ajar Penyakit Dalam. Departemen Penyakit Dalam FKUI